

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Tercantum UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. menurut priansa (2017:88) . pembelajaran “*instructus*” yang artinya penyampaian pikiran, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa dan lingkungan di lingkup sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa yang sebelumnya belum mengetahui menjadi mengetahui pengetahuan yang diberikan oleh guru. yang mana pembelajaran perpaduan antara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks siswa. Menurut Priansa (2017:88) Pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks guru dan dan belajar dalam konteks pendidikan.

Sebagai tenaga pengajar, Guru di harapkan bisa menciptakan suasana lingkungan dalam kelas yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar yang diperoleh dengan baik dari Guru tersebut. dalam konteks belajar mengajar Abin Syamsudin menambahkan bahwa Tenaga pengajar merupakan pembimbing (*Teacher Counsel*) dimana guru dituntut untu mampu mengidentifikasi yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*). Guru PAI merupakan seseorang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab

memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Siswa merupakan anggota masyarakat yang mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman dan mandiri. Pada saat ini banyak berkembang pembelajaran yang berfokus pada siswa. siswa dituntut aktif dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Strategi pembelajaran harus dipahami guru dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar. dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing dalam tingkat kelas.

Tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan dalam islam sering diungkapkan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib* dan *al-riyadlah*. setiap term tersebut memiliki makna yang berbeda, karena disebabkan perbedaan konteks kalimatnya (*al-syiaq al-kalam*), walaupun dalam hal-hal tertentu memiliki makna yang sama yaitu:

- a. Al-Tarbiyah merupakan sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan mula dari tingkat dasar samapai tingkat selanjutnya

- b. Al-Ta'lim Merupakan bentuk kecil dari *al-tarbiyah al-aqliyah*, yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif.
- c. Al-Ta'dib dalam Hadits Nabi memiliki pengertian pengenalan dan pengakuan secara bertahap berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia yang berkonsep yang diajarkan Nabi kepada umatnya dahulu. bahwa orang yang terpelajar adalah orang baik (*addab*) yang meliputi kehidupan spiritual dan material yang menanamkan kualitas kebaikan yang diterimanya
- d. Al-Riyadlah ini khususnya digunakan pada Al-Ghazali sebagaimana dilansir oleh Bahreisi (1981:74) artinya pelatihan terhadap individu pada fase anak-anak dalam mendidik lebih menekankan pada domain afektif dan psikomotoriknya.

Kata pendidikan dihubungkan dengan agama Islam yang menjadi kesatuan pendidikan agama Islam (PAI) yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam dan pendidikan nasional yang menjadikan mata pelajaran wajib di setiap lembaga Islam. Pendidikan agama Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman Majid dan Andayani (2004:130). Menurut Gunawan (2013:202) bahwa pendidikan agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membantuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama Islam.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini interaksi antara guru, siswa dan antara teman sebaya ditingkat dengan menggunakan metode yang akan mampu membuat siswa dalam proses belajar lebih menyenangkan, aktif belajar dalam memecahkan masalah. Hasil belajar siswa pada hakikatnya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (sudjana,2009). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran online yaitu proses belajar yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mana guru sebagai fasilitator pada siswa menyampaikan melalui media yang berbeda seperti teks, grafik, audio atau video. upaya guru untuk mencapai aspek-aspek pemahaman dan mendorong siswa untuk pencapaian pembelajaran.

Teknologi informasi memberikan berkembang dalam berbagai aspek, termasuk dalam pembelajaran saat ini yang sebelumnya menggunakan ruang kelas disekolah. melalui jaringan internet guru dan siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran para siswa akan menerima informasi apa yang di unduh dalam internet, siswa akan menganalisis yang ia dapat sebagai pemaka teknologi informasi yang juga siswa akan menganalisa berbagai informasi yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama islam. Serta dalam Teknologi informasi Guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar memberikan materi pembelajaran, pemberian tugas dan penilaian dengan menggunakan akses internet, dalam hal guru dan siswa menggunakan handphone sebagai tempat kegiatan belajar.

Dikutip dalam detik.com Presiden Joko Widodo memerintahkan para kepala daerah membuat kebijakan supaya pelajar sekolah dan mahasiswa tidak ke gedung sekolah atau kampus selama masa COVID 19 ini. Dengan demikian

kegiatan belajar-mengajar di gedung sekolah dan kampus perguruan tinggi ditiadakan sementara. "Membuat kebijakan tentang proses belajar dari rumah bagi pelajar dan mahasiswa," kata Jokowi di Istana Bogor, Jawa Barat, disiarkan langsung lewat akun YouTube resmi Sekretariat Presiden, Minggu (15/3/2020).

SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan, Pada saat ini Pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran online termasuk dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Pertama, menjelaskan secara singkat dan pemberian tugas saja. bahkan banyak pemberian tugas daripada memberikan materi pembelajaran kepada siswa yang mana kurang efektif karena siswa hanya mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa dan tugas lainnya melalui Sosial Media WhatApps diberikan kepada siswa. Kurangnya menggali berbagai cara yang dimungkinkan dapat dipakai untuk Pendidikan Agama Islam, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.

Kedua, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar online masih kurang efektif dengan kurangnya upaya Guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. ada beberapa siswa tidak memiliki handphone dan memiliki handphone namun tidak memiliki akses internet dalam menerima materi pembelajaran dan pemberian tugas. seperti contoh pada penugasan untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) pada materi penerapan hukum tajwid, siswa hanya membaca contoh teks dalam ayat Al-qur'an yang hanya ada dalam lembar kerja siswa (LKS) tersebut. ketiga, waktu mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) beberapa siswa mencontoh hasil pekerjaan tugas dari temannya. hal itu disebabkan siswa tidak di bimbing menemukan hukum bacaan tajwid, yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa yang rajin dan pandai, sedangkan siswa yang malas menunggu pekerjaan temannya yang

sudah selesai dengan menyalin hasil pekerjaan temannya pada buku tugas dan ada siswa yang mengerjakan tugas mengerjakan tetapi tanpa memahami hukum tajwid, cara membaca dan menemukan bacaan dengan mengerjakan hanya asal-asalan saja sehingga kegiatan belajar mengajar kurang efektif. Sebagian pula siswa tidak mengindahkan pembelajaran yang diberikan Guru siswa dirumah menonton TV, main game dan bermain dengan teman-temannya. Proses belajar mengajar yang tidak efektif akan berpengaruh dalam hasil belajar siswa kurangnya keaktifan siswa yang mana kurang optimalnya menyebabkan hasil belajar siswa tidak tercapai dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingi dicapai yaitu meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pada uraian tersebut dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka dirumuskan dalam suatu penelitian “Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan ”dengan penelitian ini diharapkan bisa mengatasi permasalahan tersebut.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan dua permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru PAI Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan
2. Apa Saja Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran secara Online Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Melalui Pembelajaran Online siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan
2. Mendeskripsikan Faktor yang memengaruhi Proses Pembelajaran secara Online Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI adalah segala usaha atau ikhtiar yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh Guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga dituntut mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan fasih, menerjemahkan, menghafalkan dan menyimpulkan isi kandungan dalam ayat Al-Qur'an.
2. Pembelajaran Online merupakan proses pembelajaran yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berpusat pada siswa menyampaikan melalui media yang berbeda seperti teks, grafik, audio atau video
3. Hasil Belajar perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam arti yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotor. yang mana hasil belajar menggunakan pembelajaran online siswa melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam penelitian ini dapat memberikan peningkatan hasil belajar pada proses belajar mengajar secara online pada kegiatan belajar mengajar.
2. Manfaat bagi lembaga sekolah SMP Muhammadiyah 6 wuluhan penelitian ini sebagai evaluasi pembelajaran secara online
3. Manfaat bagi peneliti dalam penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas dengan menggunakan Metode Pembelajaran online di SMP Muhammdaiyah 6 Wuluhan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis penilian yang dilaksanakan menggunakan Metode penelitian Kualitatif
2. Penelitian ini meneliti strategi guru PAI meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online
3. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan dengan jumlah 29 siswa.